

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023. hlm, 2). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Artinya dalam penelitian tersebut harus didasari dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian tersebut harus memiliki unsur empiris yang mempunyai kriteria data valid untuk menunjukkan ketepatan data sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian Studi Kasus bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas (Nurdin & Pettalongi, 2022, hlm. 158). Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu proses pembelajaran intragenerasional Generasi Z dalam pengelolaan usaha online Daster Wearing.Delina. Melalui studi kasus, penelitian berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana proses belajar berlangsung, bagaimana anggota keluarga saling mengajarkan keterampilan, bagaimana ruang digital digunakan sebagai sumber dan node pembelajaran, serta bagaimana anggota keluarga memaknai pengalaman belajar dalam usaha keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan aktivitas usaha, tetapi juga menempatkan usaha keluarga sebagai ruang pendidikan informal yang memungkinkan.

3.2 Desain Penelitian

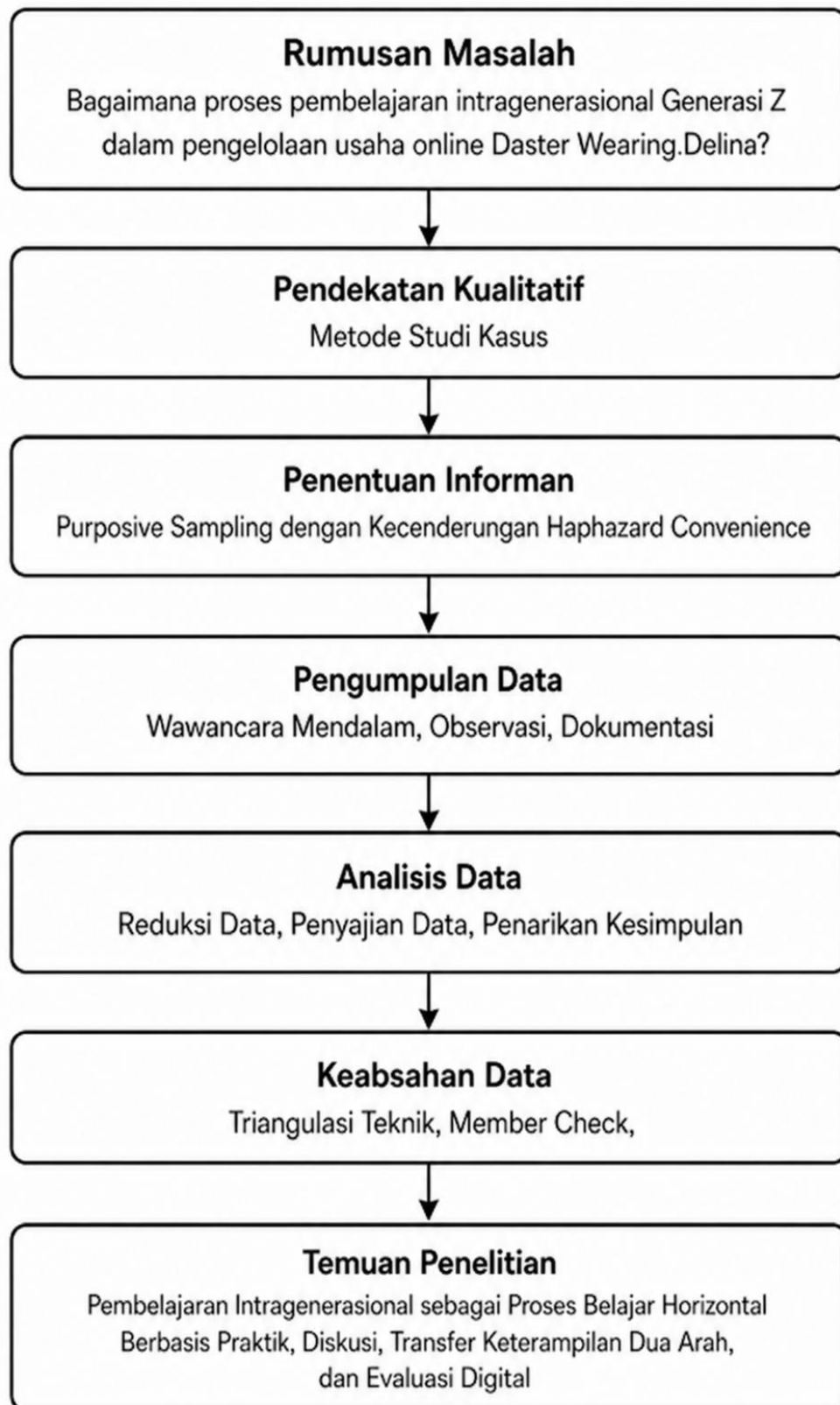
Desain penelitian ini menegaskan bahwa proses pembelajaran intragenerasional Generasi Z dalam usaha online merupakan fenomena kontekstual yang harus dianalisis secara mendalam melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika interaksi, pengalaman langsung, dan praktik kerja nyata dalam pengelolaan usaha Daster

Wearing Delina (Mali, 2023, hlm. 2-3). Implikasinya, penelitian berfokus pada kedalaman pemahaman, bukan generalisasi.

Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan kecenderungan haphazard convenience, yaitu memilih individu yang terlibat langsung dan mudah diakses dalam aktivitas usaha. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari pelaku yang mengalami proses pembelajaran tersebut. Implikasinya, data yang dikumpulkan bersifat relevan dan berbasis pengalaman nyata.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan informan, observasi untuk melihat praktik kerja secara langsung, dan dokumentasi untuk memperkuat bukti empiris. Implikasinya, data yang dihasilkan bersifat kaya, detail, dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menyaring informasi yang relevan, penyajian data membantu melihat pola, dan penarikan kesimpulan menghasilkan temuan utama. Implikasinya, proses analisis berjalan sistematis dan terarah. Proses ini memungkinkan peneliti menyusun tema utama yang merepresentasikan proses pembelajaran yang terjadi. Implikasinya, hasil penelitian memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan *member checking*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai metode, sedangkan *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil kepada informan. Implikasinya, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran intragenerasional pada Generasi Z berlangsung secara horizontal, berbasis praktik langsung, diskusi, transfer keterampilan dua arah, dan evaluasi berbasis data digital. Proses ini membentuk pola belajar yang kolaboratif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan usaha online. Implikasinya, model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kompetensi kerja dalam lingkungan bisnis digital.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong subjek penelitian gunanya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh individu atau kelompok yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa (Haki et al., 2024). Jadi subjek penelitian itu adalah individu, kelompok, atau fenomena yang digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota keluarga Generasi Z yang terlibat secara langsung dalam aktivitas usaha Wearing.Delina dan relevansi peran mereka dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas lima orang anggota keluarga yang memiliki peran berbeda dalam usaha Wearing.Delina. Kelima informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Umur	Jabatan	Tugas	Kode
1.	Adelina Hasibuan	26 tahun	Strategi Pemasaran	Merancang Strategi Pemasaran	AH
2.	Fadhlan Hasibuan	22 tahun	Keuangan	Mengelola Omzet	FH
3.	M Farhan Hasibuan	22 tahun	Iklan	Mengelola Iklan	MFH
4.	Anisa Mawadah Hasibuan	19 tahun	Editing Vidio	Mengelola konten harian	AMH
5.	Panjie Ramadhan	26 tahun	<i>Packaging</i> dan Operasional	Mempersiapkan kebutuhan operasional dan packing	PR

(Sumber: Peneliti 2026)

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu, pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi:

- a. Informan merupakan anggota keluarga yang tergolong Generasi Z.
- b. Terlibat langsung dalam pengelolaan usaha online Daster Wearing.Delina.
- c. Memiliki peran tertentu dalam aktivitas usaha.
- d. Mengalami langsung proses saling belajar, saling mengajarkan, dan saling membantu dalam pengelolaan usaha keluarga
- e. Memahami penggunaan media digital, Khususnya Tiktok, Youtube dan Platform digital lain sebagai sumber belajar maupun sarana usaha.

Dalam Pelaksanaanya, pemilihan informan juga memiliki kecenderungan *Haphazard Convenience*, Karena peneliti memilih informan yang tersedia, mudah di akses, dan bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini bersifat terbatas karena penelitian difokuskan pada satu kasus usaha keluarga. Oleh karena itu, seluruh informan yang dipilih merupakan anggota yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam terkait proses pembelajaran intragenerasional yang diteliti. Selain berperan sebagai peneliti, MFH juga ditetapkan sebagai informan penelitian karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan usaha keluarga Wearing.Delina. Pemilihan MFH sebagai informan didasarkan pada prinsip *purposive selection*, yaitu memilih individu yang memiliki pengalaman langsung dan mampu memberikan deskripsi yang kaya mengenai fenomena yang diteliti (Polkinghorne, 2005). Keterlibatan MFH dalam aktivitas usaha memberikan akses terhadap pengalaman, interaksi, serta proses pembelajaran intragenerasional yang menjadi fokus penelitian. Untuk menjaga kredibilitas dan meminimalkan subjektivitas, data yang diperoleh dari MFH tidak digunakan secara tunggal, tetapi dibandingkan dan dikonfirmasi dengan data dari informan lain, hasil observasi, serta dokumen usaha melalui triangulasi sumber. Dengan demikian, pengalaman MFH diperlakukan sebagai salah satu sumber data yang dianalisis bersama sumber data lainnya dalam memahami fenomena pembelajaran intragenerasional pada usaha Wearing.Delina.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek adalah fenomena atau konteks yang dipelajari. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, memfasilitasi pemahaman melalui metode pengumpulan data yang interaktif dan fleksibel (Haki et al., 2024, hlm. 2). Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran intragenerasional yang terjadi antaranggota keluarga dalam menjalankan usaha. Fokus kajian meliputi:

- a. Bagaimana keterampilan ditransfer
- b. Bagaimana interaksi belajar berlangsung.
- c. Bagaimana peran media digital mendukung proses pembelajaran tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan prinsip triangulasi teknik. Pengumpulan data diarahkan untuk menggali pengalaman belajar intragenerasional Generasi Z secara mendalam dan menyeluruh dalam ekosistem usaha keluarga digital. Hal ini sesuai dengan penelitian (Chand, 2025, hlm. 15), pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan, mengumpulkan dan mendalami data yang didapatkan. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi digital.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2023. hlm, 297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2023. hlm, 297) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*) dan observasi yang takberstruktur (*unstructured observation*), Penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipan, agar peneliti dapat secara aktif terlibat langsung dalam lingkungan tempat mereka melakukan penelitian, mengambil peran sebagai orang dalam, sambil secara bersamaan mengumpulkan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengalami lingkungan terlebih dahulu dan memperoleh wawasan

mendalam tentang norma budaya, dinamika kelompok, dan pola perilaku (Chand, 2025, hlm. 5)

Teknik ini digunakan untuk menangkap fenomena pembelajaran dalam praktik nyata, bukan hanya dari cerita partisipan. Peneliti akan mengamati aktivitas kerja keluarga saat menjalankan usaha, mulai dari proses belajar, pembuatan konten TikTok, diskusi strategi penjualan dan pembagian tugas.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2023. hlm, 304). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai teknik utama pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, karena teknik ini memiliki keseimbangan antara standarisasi dan fleksibilitas. Dalam format ini, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan panduan tetapi memungkinkan diskusi terbuka dan pertanyaan lanjutan berdasarkan tanggapan peserta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema-tema spesifik sambil beradaptasi dengan alur percakapan yang alami (Chand, 2025, hlm 6). Metode ini digunakan untuk menggali pengalaman subjektif para partisipan mengenai proses belajar, peran dalam usaha, strategi berbagi pengetahuan, dan makna interaksi antar saudara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menjaga alur pembicaraan namun tetap memberi ruang luas bagi partisipan untuk bercerita.

Fokus wawancara mencakup:

- a. Peran individu dalam usaha keluarga.
- b. Proses transfer pengetahuan digital antar saudara.
- c. Strategi pembelajaran dan *problem solving* dalam tim keluarga.
- d. Peran platform digital dalam pembelajaran.
- e. Pengalaman afektif (motivasi, konflik, dan kepuasan belajar).

Setiap wawancara direncanakan berdurasi 30–60 menit dan direkam dengan izin partisipan, kemudian data akan di analisis sesuai kebutuhan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi, memperkuat data wawancara dan observasi, atau untuk mengeksplorasi topik yang mungkin tidak dapat diakses melalui interaksi langsung dengan peserta sumber data primer (Chand, 2025, hlm. 7). Sumber dokumentasi mencakup semua data yang akan dikumpulkan dengan izin dari partisipan sebagai berikut:

- a. Konten TikTok (video, caption, engagement statistik)
- b. Dokumentasi operasional internal (rencana promosi)
- c. *Screen Shoot* percakapan koordinasi di *WhatsApp* (chat keluarga)

3.4.4 Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2023, hlm. 315). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketiga teknik ini saling melengkapi:

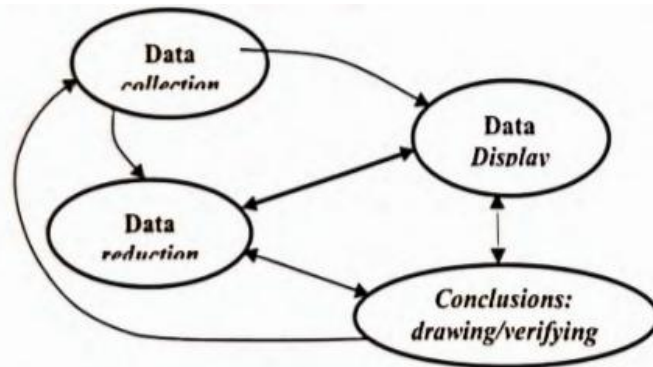
- a. Wawancara menggali narasi pengalaman personal
- b. Observasi menangkap realitas interaksi langsung
- c. Dokumentasi untuk memperkuat data dan jejak pembelajaran.

dengan triangulasi teknik, data yang dihasilkan akan lebih kredibel, mendalam, dan valid, sehingga mampu menggambarkan fenomena pembelajaran intragenerasional secara utuh.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2023, hlm. 319) menyatakan bahwa " Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain". Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses pembelajaran intragenerasional Generasi Z dalam pengelolaan

usaha keluarga berbasis digital berdasarkan konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan. Analisis studi kasus ini berpijak pada pendekatan Miles dan Huberman (1984), ia mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2023, hlm. 321).



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)

Sumber: (Sugiyono, 2023. hlm, 322)

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan, dalam proses pengumpulan data tersebut peneliti dapat menggunakan beberapa cara seperti: Observasi, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan penyederhanaan, serta transformasi data kasar menjadi informasi yang lebih fokus. Reduksi data ini adalah kegiatan berkelanjutan yang terjadi sepanjang penelitian, bukan hanya setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data wawancara sesuai tema dan membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi informasi sehingga mudah dipahami dan dianalisis secara lebih lanjut. Dalam proses ini, penting sekali dilakukan melalui teks naratif, matriks, bagan, dan jaringan antar tema untuk membantu peneliti melihat keterkaitan antar kategori. Penyajian data dilakukan

dengan menyusun narasi deskriptif tentang pembelajaran Intragenerational yang mereka lakukan, dengan menggunakan tabel untuk menunjukkan kategori data dari wawancara, dan membuat alur untuk menggambarkan proses pembelajaran horizontal yang terjadi diantara anggota generasi Z

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu merumuskan makna dari temuan penelitian. Kesimpulan ini bersifat sementara untuk kemudian diverifikasi terus menerus dengan membandingkan data baru, melakukan triangulasi, dan konfirmasi dengan informan (*member checking*).

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disusun untuk memastikan proses penelitian kualitatif studi kasus dapat berjalan sistematis, dan konsisten dengan tujuan penelitian. Alur pelaksanaannya mencakup tahap Pra-penelitian, Pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat penelitian yang meliputi pembagian dosen pembimbing, pengajuan judul, serta melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, melakukan observasi tempat penelitian, menyusun proposal penelitian, dan melaksanakan ujian proposal. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memiliki pijakan konseptual dan teknis yang jelas sebelum turun ke lapangan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan ujian proposal dan hasil perbaikan yang telah disetujui, maka tahap selanjutnya dalam pelaksanaan ini adalah melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk memahami situasi sosial, menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan Anggota keluarga generasi Z pada usaha Wearing. Delina menentukan sampel penelitian, melakukan wawancara secara mendalam, melaksanakan observasi partisipatif dan mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam Langkah-langkah penelitian ini adalah melaksanakan pengumpulan data lapangan lalu data yang didapatkan kemudian di olah. Pada

No.	Kegiatan	2025					2026			
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Feb	Apr	Mei	Jun
8.	Pelaksanaan Penelitian									
9.	Penyusunan Laporan Penelitian									
10.	Ujian Seminar Hasil									
11.	Revisi									
12.	Sidang Skripsi									

3.7.2 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini, berlokasi di Jalan Cangkring Kartika No. 6b, RT.1/RW.7, Kelurahan Kejaksan, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45123, Pemilihan tempat ini karena Wearing.Delina dapat memberikan bukti nyata bagaimana proses pembelajaran Intragenerasi Generasi Z dapat berjalan pada usaha keluarga digital.